

STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN MELALUI PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SDN CIBULUH 03 BOGOR

Isti Ghifari

Program Studi manajemen Pendidikan islam, Fakultas agama islam dan
Pendidikan guru, Universitas Djuanda Bogor

Email : istighifariiii@gmail.com

ABSTRACT

The relationship between the environment and humans shows a reciprocal relationship, because humans live in the natural environment and the natural environment needs humans as conservationists. The relationship between humans and the environment should be well maintained until whenever, but currently there are various kinds of damage that occur to the environment. One of the biggest factors causing environmental damage is the lack of awareness and lack of knowledge in humans to protect and preserve the environment. The importance of early education about the understanding of loving and preserving the environment. The goal of this article is analyze the teacher's strategy in improving the character of environmental love through science learning.

Keyword : Karakter, Lingkungan Hidup, IPA

PENDAHULUAN

Telah diketahui bersama bahwa tempat di mana makhluk hidup dapat tinggal bersama disebut dengan lingkungan, di lingkungan tersebut makhluk hidup juga mencari, dan membentuk karakter serta fungsi yang khas, yang mana fungsi tersebut berkaitan dan memberikan dampak simbiosis mutualisme akan kehidupan makhluk hidup itu sendiri, dalam hal ini peran manusia sangatlah nyata (Setiadi, 2020). Segala yang berada di sekitaran manusia dan memiliki mempunyai hubungan timbal balik yang saling menguntungkan di sebut dengan lingkungan. Relasi lingkungan dengan makhluk hidup menyatakan dengan jelas bahwa adanya hubungan saling timbal balik, karena baik makhluk lainnya dan manusia hidup di lingkungan alam sedangkan lingkungan alam tersebut membutuhkan manusia sebagai pelestari dan makhluk lainnya sebagai penunjang kelestarian. Kita sebagai makhluk yang berada dirantai

teratas makanan melihat alam dan sekitarnya dengan beragam-macam kebutuhan. Manusia mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan makhluk hidup lainnya, terutama dalam memanfaatkan sumber daya alam.

Terkini, terlihat jelas dimata kepala setiap individu manusia bahwa lingkungan menunjukkan kemarahannya akibat dari rusaknya yang begitu parah yang diakibatkan oleh manusia sebagai pemangku kebijakan tertinggi dalam mengatur lingkungan. Keserakahan manusia ini bukan hanya merugikan manusia itu sendiri akan tetapi berimbas pada ekosistem dan makhluk hidup lainnya. Menurut (Jambeck, J. R., et al, 2015), Saat ini Indonesia menduduki peringkat dua dunia teratas akan pembuangan sampah plastik ke laut, hal ini bukanlah prestasi yang membanggakan, kami mencatat tingkat sampah sebesar 0,52 kg sampah perorang perhari atau setara dengan 3,22 MMT/tahun. Jika kita mengabaikan masalah ini, maka lingkungan dan ekosistem akan rusak. Pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh ulah manusia merupakan masalah serius yang dapat memiliki dampak buruk terhadap ekosistem, kelestarian sumber daya alam, dan kesehatan manusia.

Saat ini, sangat penting kiranya jika pendidikan tentang pemahaman mencintai dan menjaga kelestarian lingkungan hidup ditanamkan sejak dini kepada generasi masa depan. Karakter cinta dan peduli terhadap lingkungan haruslah diajarkan sedari dini terutama pada saat generasi-generasi bangsa mulai bersekolah dari level sekolah dasar melalui pembelajaran-pembelajaran khususnya IPA. Manusia sebagai makhluk yang berkarakter mestinya memainkan dan memanfaatkan perannya baik secara individu maupun kelompok sehingga dapat menjalin interaksi yang harmonis dengan dunia di sekitarnya (Wahyudi, 2012). Secara umum, Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dan hasil pendidikan, serta membentuk peserta yang berkarakter utuh dan seimbang serta akhlak mulia. Perilaku ini sejogjanya dapat ditumbuhkan pada siswa dengan cara meningkatkan aktivitasnya dalam proses belajar. Aktivitas siswa ini menciptakan interaksi tingkat tinggi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa lainnya.

Guru dapat melakukan berbagai strategi dalam membantu menumbuhkan karakter citalingkungan melalui pembelajaran IPA. Model pembelajaran yang dapat diaplikasikan adalah dengan Mengembangkan kepribadian hijau dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL). (Triani, et.all, 2019). Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model ini diharapkan mampu menjadikan pembelajaran IPA lebih menarik dan bermakna. Selain itu model pendekekatan lainnya yang juga dapat digunakan oleh guru ialah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) yang tentu saja dengan tujuan untuk membantu siswa agar dapat menumbuhkan karakter cinta lingkungan melalui pembelajaran IPA. Dengan memaanfatkan model pembelajaran CTL, siswa menjadi mengenal lingkungan sekitar dan semakin sadar akan perlindungan dan pelestariannya. (Mia Septiani, 2023). Selainitu, sebagai upaya dalam menumbuhkan karakter cinta lingkungan, guru juga dapat memanfaatkan Metode outdoor study. Melalui metode ini para siswa alan mendapatkan pengalaman realistis yang memungkinkan mereka untuk terlibat langsung dalam pembelajaranaktif, di mana mereka dapat mengamati, menyelidiki, dan bereksperimen dengan konsep- konsep lingkungan secara langsung.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Cibuluh 3 Bogor tahun ajaran 2023/2024.

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2024.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengacu pada penelitian yang memberikan data deskriptif berupa manuscript, grafis dan gambar, dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Arikunto, 2013). Studi kasus merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Studi kasus merupakan suatu metode empiris yang mengkaji secara mendalam suatu fenomena atau contoh terkini dalam konteks kehidupan nyata nyata, terutama ketika batasan antara

fenomena dan konteks tidak jelas (Yin, 2018). Penelitian ini memperoleh data berupa perkataan secara lisan yang tercatat sebagai laporan, informasi, dan foto. Metode ini digunakan untuk mencapai tujuan yaitu untuk memamparkan secara empirik mengenai strategi guru dalam menumbuhkan karakter cinta lingkungan melalui pembelajaran IPA di kelas V SDN Cibuluh 3 Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Cibuluh 3 Bogor, yang beralamatkan di Jl. Mandala Rt 06/02 No. 38, Kota Bogor. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah diberikan, terdapat berbagai strategi guru yang diterapkan pada saat pembelajaran IPA untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan, diantaranya :

1. Problem Based Learning (PBL)

Widiasworo mengungkapkan (2017:171) Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar dan bekerja dalam kelompok demi mencari solusi atas problem yang dihadapinya. Prosedur dalam model pembelajaran ini dimulai dari setting. Pada tahap awal pelaksanaanya, guru diminta untuk mempresentasikan masalahnya kepada siswa. Proses pembelajaran kemudian dimulai setelah siswa dihadapkan pada permasalahan lingkungan hidup yang kompleks. Dengan itu, diharapkan bahwa siswa akan benar-benar dapat mengidentifikasi alasan mengapa mereka harus mempelajari materi tersebut. Pembelajaran proyek mengembangkan karakter pro lingkungan dengan menantang siswa melalui diskusi, eksperimen, simulasi dan kegiatan proyek. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di kelas V SDN Cibuluh 3 Bu Annisa selaku wali kelas yang mengajar di kelas V A, mengatakan bahwa

“Prosedur yang saya terapkan dalam mengajar menggunakan model pembelajaran Problem Base Learning adalah dengan membentuk kelompok. Pada pembelajaran IPA karena materinya berkaitan dengan lingkungan saya

akan memberikan beberapa contoh permasalahan yang akan mereka diskusikan, misalnya apa yang akan terjadi jika seseorang membuang sampahsebarangan ke Sungai?, mereka akan berdiskusi untuk menjawab persoalan tersebut sekaligus memberikan solusi atas permasalahan tersebut.”

Dari penjelasan Bu Annisa selaku wali kelas kelas V A dapat disimpulkan bahwa melalui proyek diskusi yang berfokus pada masalah lingkungan, peserta didik akan menjadi lebih sadar mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam. Pembelajaran ini diyakini dapat mengembangkan karakter yang peduli terhadap lingkungan, hal ini dapat terwujud dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih banyak tentang lingkungan melalui proyek, yang memungkinkan mereka memperluas pengetahuannya dengan menyelesaikan tugas secara mandiri dan kelompok. Sehingga sifat-sifat yang diharapkan dalam menjaga lingkungan hidup dapat ditanamkan sejak dini terutama dalam kehidupan sosial setiap individu siswa.

2. Contextual Teaching Learning (CTL)

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang memfokuskan pada hubungan antara materi yang akan diajarkan dengan konteks dunia nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), model pembelajaran ini dapat menjadi metode yang efektif dalam menumbuhkembangkan karakter cinta siswa terhadap lingkungannya. Dengan menggunakan model belajar ini, diharapkan siswa menjadi mengenal lingkungannya dan meningkatkan kesadarannya terhadap perlindungan dan pelestariannya. (Mia Septiani, 2023). Kecenderungan pemikiran bahwa setiap anak akan lebih termotivasi dalam belajar jika lingkungan tempat ia berada tertata secara alami akan lebih cepat terlaksana jika Model pembelajaran CTL diterapkan, karena model pembelajaran ini dianggap pantas dalam menimbulkan rasa peduli lingkungan tersebut. Pengalaman yang di isi dengan pembelajaran akan

lebih bermakna jika anak bersentuhan langsung dengan objek yang diajarkan (Fiteriani, I., & Solekha, 2016). Model pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPA dapat digunakan oleh guru dengan menghubungkan lingkungan secara situasional. Bu Annisa, ia mengatakan bahwa :

“Contextual Teaching Learning pasti saya terapkan apalagi pada pelajaran IPA, karena model pembelajaran tersebut menghubungkan materi dengan situasi dunia nyata. Seperti kemarin pada materi ekosistem komponen biotik dan abiotik saya mengajak siswa untuk melihat-lihat lingkungan sekolah mana yang termasuk komponen biotik dan abiotik, dengan begitu siswa tak hanya belajar secara teori saja tetapi akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari ternyata ada di dunia nyata.” (Wawancara, 24 Juni 2024).

Dari hasil wawancara dengan Bu Annisa CTL mendorong peserta didik untuk menganalisis dan memahami interaksi dalam ekosistem, yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Siswa cenderung memahami konsep ekosistem dengan lebih baik karena materi disajikan dalam konteks yang similar dengan keseharian mereka dan melihat langsung keberadaan komponen biotik dan abiotik.

3. Metode *Outdoor Study*

Pembelajaran di alam bebas identik dengan pembelajaran yang kontekstual, lebih dekat dengan anak didik, memperkenalkan lingkungan dan alam sekitar serta keberagaman sumber daya alam hayati. Pembelajaran diluar kelas merupakan suatu metode dimana guru mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dan mengamati secara apa yang terjadi di luar kelas, dengan tujuan agar siswa bersentuhan langsung dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan diluar sekolah bisa sangat bermanfaat jika metode ini diaplikasikan menjadi inti belajar. Peran guru di sini ialah sebagai motivator. Dengan kata lain guru berperan sebagai supervisor atau pemandu agar siswa dapat belajar secara aktif dan kreatif serta mengenal lingkungan (Desmawati, 2018). Berdasarkan hasil wawancara, SDN Cibuluh 3 selalu menerapkan metode pembelajaran *Outdoor Study* dimana pembelajaran dilakukan di

tempat-tempat wisata akademis. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas harus cocok bersama konten peajaran yang sedang ditekuni oleh masing-masing kelas. Sebagaimana disampaikan oleh Bu Euis selaku kepala sekolah SDN Cibuluh 3 Bogor, ia mengatakan bahwa kegiatan *Outdoor Study* harus dilaksanakan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari siswa. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa, Bu Annisa menerapkan metode *Outdoor Study* dengan mengunjungi daerah persawahan yang ada di Kecamatan Laladon, Kabupaten Bogor. Hal ini karena materi pembelajaran IPA pada saat itu ialah mengenai *Ekosistem Lingkungan Hidup*. Dengan mengunjungi daerah persawahan bisa untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan bagaimana praktik pertanian berkelanjutan dapat berkontribusi pada kelestarian alam. Hal tersebut dapat mensupport siswa dalam mengembangkan perilaku tanggung jawab pada lingkungannya.

Selain dengan memberikan strategi pembelajaran yang relevan pada pembelajaran, guru dan sekolah pun harus hadir untuk membantu meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Hasil temuan di SDN Cibuluh 3 menunjukkan bahwa, sekolah menyelenggarakan kegiatan rutin gotong royong dalam menjaga kebersihan sekolah dan sekitarnya. SDN Cibuluh3 merutinkan kegiatan tersebut pada setiap hari sabtu setelah jam pelajaran telah habis. Biasanya dilakukan per 2 pekan sekali. Siswa yang dilibatkan mulai dari kelas 3 hingga 6. Kegiatan kerja bakti bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab,

serta membentuk kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan. Sekolah juga wajib menyediakan fasilitas kebersihan yang baik agar mendukung kesehatan dan kenyamanan siswa, guru, dan staf sekolah. Lingkungan yang bersih dan terawat menciptakan kondisi belajar yang lebih nyaman. Fasilitas kebersihan yang tersedia di SDN Cibuluh 3 cukup lengkap sebagaimana mestinya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran guru dan sekolah di SDN Cibuluh 3 telah berhasil dalam mengimplementasikan strategi-strategi yang efektif dalam meningkatkan karakter cinta lingkungan pada peserta didik.

KESIMPULAN

Mencintai dan menjaga lingkungan hidup adalah tindakan yang sangat penting, baik bagi keberlanjutan ekosistem, kesejahteraan manusia, maupun kelangsungan hidup generasi mendatang. Kerusakan lingkungan hidup tidak hanya akan berdampak pada manusia, akan tetapi juga setiap makhluk hidup yang hidup dan bertumbuh didalamnya. Oleh karena itu diperlukan adanya penanaman sejak dini terhadap setiap insan untuk memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan melalui pembelajaran di sekolah.

Pengaplikasian strategi pembelajaran *berbasis masalah*, *Contextual Teaching Learning*, dan *Outdoor Study* melalui pembelajaran IPA di kelas V SDN Cibuluh 3 Kota Bogor, telah menunjukkan hasil yang positif. *Problem Based Learning* menuntun siswa untuk menganalisis masalah lingkungan, mengevaluasi bukti, dan mengembangkan solusi. *Contextual Teaching Learning* dapat membantu peserta didik untuk mencari keterkaitan materi pembelajaran dalam konteks keseharian siswa. Dalam pembelajaran IPA, ini berarti siswa belajar tentang konsep-konsep ilmiah melalui pengalaman langsung dan relevan dengan lingkungan mereka. Selain itu metode *Outdoor Study* juga dinilai efektif karena siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan alam sehingga dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap lingkungannya. Melihat, menyentuh, dan merasakan alam secara langsung mendorong siswa dalam mengerti pentingnya menjaga lingkungan dan meningkatkan rasa cinta terhadap

alam.

REFERENSI

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi.

Jakarta:PT. Rineka Cipta.

Desmawati. (2018). "Outdoor Study Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas IV

Sekolah Dasar." *Universitas Jambi*.

Fiteriani, I., & Solekha, I. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui

Model Pembelajaran CTL Pada Siswa Kela V MI Raden Intan

Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kibupaten Prinsewu Tahun

Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*,

3(1), 2355–1925.

Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., ... & Law,

K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223),

768–771.

Setiadi, E. M. (2020). Penghantar Ringkas Sosiologi: Pemahaman Fakta dan

Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya. In

Prenada Media.

Triani, D. S., Winarni, E. W., & Muktadir, A. (2019). Pengaruh Model

Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Sikap Peduli

Lingkungan dan Hasil Belajar

IPA Siswa Kelas IV SDN 78 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(1), 13-21.

Wahyudi, W. (2012). *Implementasi pendidikan karakter Di MTs Negeri Bandar Kidul Kediri 1 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)*.

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Design. Sage Publications*, 352.